

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Minat masyarakat yang tinggi terhadap produk hewani terutama, daging kambing, menyebabkan ketersediaan produk hewani yang harus ditingkatkan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Peningkatan kualitas dan kuantitas tersebut tidak terlepas dari peranan pakan yang diberikan. Hasil penelitian Parakkasi (1980) menunjukkan bahwa faktor genetik hanya mempengaruhi sekitar 30%, sedangkan 70% dari produktivitas ternak terutama pertumbuhan dan produksinya dipengaruhi oleh faktor lingkungan.

Pakan adalah segala sesuatu yang dapat dimakan ternak untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok. Pakan merupakan masalah yang mendasar dalam suatu usaha peternakan. Lahan pertanian yang semakin sempit menyebabkan ketersediaan hijauan semakin berkurang. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan pemberian pakan alternatif yang berasal dari limbah pertanian dan agroindustri ataupun bahan pakan seperti jagung kuning, bekatul, dedak gandum dan bungkil-bungkilan. Pakan adalah yang paling besar mempengaruhi produktivitas ternak, karena 60% dari biaya produksi berasal dari pakan (Williamson dan Payne, 1993). Meskipun potensi genetik seekor ternak

tersebut tinggi, namun tanpa dukungan pemberian pakan yang berkualitas baik, maka produksi dari seekor ternak yang diinginkan tidak akan mencapai optimal.

Pemenuhan kebutuhan pakan baik dari segi kualitas maupun kuantitas sangat diperlukan karena pakan merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang produktifitas ternak kambing (Soeparno, 1994). Kebutuhan pakan ternak ruminansia dipenuhi dari makanan berserat sebagai pakan utama dan konsentrat sebagai pakan penguat. Konsentrat sebagai pakan penguat dapat meningkatkan pencernaan bagi ternak karena konsentrat tersusun dari bahan pakan yang mudah dicerna oleh ternak. Pakan ini mudah dicerna ternak ruminansia karena dibuat dari campuran beberapa bahan pakan sumber energi, sumber protein, vitamin, dan mineral (Kartadisastra, 1997). Tujuan pemberian konsentrat dalam pakan ternak kambing adalah untuk meningkatkan daya guna pakan, menambah unsur pakan yang defisien, serta meningkatkan konsumsi dan pencernaan pakan.

Kedua jenis pakan tersebut dapat diukur jumlah pemberiannya sesuai dengan bobot badan ternak dan produksi yang diharapkan. Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menambahkan konsentrat dalam ransum basal guna meningkatkan pencernaan bahan kering dan pencernaan bahan organik kambing Boerawa pasca sapih.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- (1) mengetahui pengaruh penambahan konsentrat dengan kadar protein kasar yang berbeda pada ransum basal terhadap pencernaan bahan kering dan pencernaan bahan organik kambing Boerawa pasca sapih;
- (2) mengetahui penambahan konsentrat yang terbaik terhadap pencernaan bahan kering dan pencernaan bahan organik kambing Boerawa pasca sapih.

C. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh penambahan konsentrat dengan kadar protein kasar yang berbeda pada ransum basal terhadap pencernaan bahan kering dan pencernaan bahan organik kambing Boerawa pasca sapih.

D. Kerangka Pemikiran

Pakan adalah faktor yang paling mempengaruhi produktivitas ternak, karena 60% dari biaya produksi berasal dari pakan (Williamson dan Payne, 1993). Pakan adalah segala sesuatu yang dapat dimakan ternak untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok. Pakan merupakan masalah mendasar dalam suatu usaha peternakan. Kualitas pakan yang rendah seperti yang umum terjadi di daerah tropis menyebabkan kebutuhan protein untuk ternak ruminansia sebagian besar dipasok oleh protein mikroba rumen. Soetanto (1994) menyebutkan hampir sekitar 70 % kebutuhan protein dapat dicukupi oleh mikroba rumen, sehingga diperlukan

pasokan protein yang berasal dari pakan tambahan atau pakan penguat yang disebut konsentrat. Penambahan konsentrat dapat meningkatkan pencernaan pakan pada ternak tersebut.

Konsentrat merupakan pakan penguat yang terdiri dari bahan baku yang kaya akan karbohidrat dan protein, seperti jagung kuning, bekatul, dedak gandum dan bungkil-bungkilan. Konsentrat untuk ternak kambing umumnya disebut pakan penguat atau bahan baku pakan yang memiliki kandungan serat kasar tidak lebih dari 18 persen dan mudah dicerna (Murtidjo, 1993). Tujuan pemberian konsentrat dalam pakan ternak kambing adalah untuk meningkatkan daya guna pakan, menambah unsur pakan yang defisien serta meningkatkan konsumsi dan pencernaan pakan. Konsentrat mudah dicerna ternak ruminansia karena dibuat dari campuran beberapa bahan pakan sumber energi, sumber protein, vitamin, dan mineral (Kartadisastra, 1997).

Konsentrat dibagi menjadi dua jenis, yaitu konsentrat sumber energi dan konsentrat sumber protein. Konsentrat yang diberikan untuk ternak disesuaikan dengan tujuan pemeliharaannya. Umumnya konsentrat yang diberikan pada kambing boerawa fase pascasapih adalah konsentrat sumber protein. Karena saat fase pascasapih kambing menggunakan asupan pakan yang masuk kedalam tubuh untuk pertumbuhan.

Salah satu kebutuhan nutrisi pada ternak yang harus diperhatikan adalah protein. Kebutuhan protein kambing dalam masa pertumbuhan atau pasca sapih sekitar 12-- 14%. Salah satu faktor yang mempengaruhi pencernaan bahan pakan adalah kandungan protein kasar; karena protein kasar ransum yang tinggi

menghasilkan pencernaan yang tinggi pula (Mc Donald, Edwards dan Greenhalgh, 1987). Perbaikan kualitas nutrisi protein ternak ruminansia dapat ditempuh dengan meningkatkan pasokan protein asal mikroba dan protein asal pakan yang lolos terdegradasi. Peningkatan jumlah kandungan protein yang berasal dari konsentrat mengakibatkan mikroba rumen lebih mudah dan lebih cepat berkembang populasinya sehingga pencernaan bahan kering dan bahan organik akan meningkat.

Pemberian pakan yang memiliki nilai nutrisi tinggi maka nilai pencernaan zat makanan tersebut akan meningkat (Arora, 1996). Penambahan konsentrat dengan kadar protein kasar 13, 16, dan 19% dalam ransum basal diharapkan mampu meningkatkan pencernaan bahan kering dan pencernaan bahan organik bagi kambing boerawa pasca sapih.

E. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

- (1) terdapat pengaruh penambahan konsentrat dengan kadar protein kasar yang berbeda pada ransum basal terhadap pencernaan bahan kering dan pencernaan bahan organik kambing Boerawa pasca sapih;
- (2) terdapat penambahan konsentrat terbaik pada ransum basal terhadap pencernaan bahan kering dan pencernaan bahan organik kambing Boerawa pasca sapih.